



Persatoean Hidoep

ILDJALLAH
BOERT KEMADJOERN
HIDOEP LAHIR DAN BATIN

REDACTIE & ADMINISTRATIE
„PERSATOEAN HIDOEP“

Petodjo Oedik 44
BATAVIA-CENTRUM

Tahoen ke 10
Agoestoes 1938.

- | | |
|--|----------|
| 1. Kekoeatan jang mendjaga kesèhatan, olèh H. Th. Hamblin | 169. |
| 2. Mentjahari Bahagia, olèh S. | 181. |
| 3. Radja Açoka, olèh R. A. Soerasmini | 189-192. |

„Persatoean - Hidoep“

Dikeloearkan seboelan sekali dan diterbitkan olèh:

Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.

Soembangan karangan kepada:

Soekirlan Petodjo Oedik 44, Batavia-C.

| | |
|--|--------|
| Langganan boeat anggota T.V. setaheon. | f 1.— |
| „ boekan anggota setaheon di Indonésia | „ 1 75 |
| „ „ „ diloear Indonésia | „ 2.25 |
| Wang Langganan haroes dibajar lebih doeloe. | |
| Los exemplaar harga. | „ 0 25 |

TARIF ADVERTENSI

| | |
|-------------------------------|--|
| 1 pagina sekali tjétak f 12.— | $\frac{1}{4}$ pagina sekali tjétak f 5.— |
| $\frac{1}{2}$ „ „ „ „ 7.50 | $\frac{1}{8}$ „ „ „ „ 3.— |

Sekarang soedah terbit kitab:

„LAMPAH KASISWAN“

Bahasa dan berhoeroef Djawa. Terdjemahan boekoe
„Het Pad van Leerlingschap“ karangan Dr. Annie Besant.

Harganja tjoema f 1.—.

Bolèh dipesan pada penerbitnja:

R. KOESOEMODIHARDJO

Kestalan 295

SOLO

PERSATOEAN HIDOEP.

No. 8

Agoestoes 1938

Taheon ke 10.

KEKOEATAN JANG MENDJAGA KESÈHATAN.

(Sebab-sebab didalam djiwa dan batin jang mem-
bawa penjakit dan mengganggoe kesèhatan).

olèh HENRY THOMAS HAMBLIN.

Didalam diri kita ada kekoeatan boeat mendjadi séhat dan tinggal séhat. Penjakit, koerang séhat, tidak énak badan, ini semoea asalnja tidak ada. Tiap-tiap hidoep manoesia itoe sempoerna, sebagaimana keadaannja hidoep illahi, dan berat atau énténgnja penjakit dan terganggoenja kesèhatan orang itoe, sepadan dengan hatinja jang ketjéwa atau kekoerangan dalam mendjalankan hidoepnja meneroet kemaoean Toehan. Kesèhatan dan kesedjahteraan itoe keadaan jang loemrah, badan sakit atau koerang séhat itoe keadaan loear biasa. Hidoep itoe hanja satoe, dan soetji serta sempoerna. Djika hidoep ini dapat berdjalan dengan bébas, maka orang itoe séhat benar. Tétapi djika hidoep itoe kena bisa jang berwoedjoed kedengkian, kenakalan, keinginan kasar, ketakoetan, kekoeatiran, tjemboeroean serta pikiran lain-lain jang tidak benar, maka orang itoe tentoe mendapat sakit atau terganggoe kesèhatannja. Djika kita soeka menjelidiki dengan teliti, kita akan dapat kejakinan, bahwa kebentjian, kemarahan dan dendam itoe meroesakkan kesèhatan. Sifat-sifat itoe membawa bisa jang djahat sekali kedalam darah manoesia. Semoea pikiran dan perasaan jang tidak benar begitoe meroegikan kesèhatan. Semoea ini meroesakkan kerdjanja saraf, pentjernaan makanan dan karena itoe kesèhatan tentoe terganggoe.

Sebagaimana kedengkian itoe, djika ta' diboeang meroesak kesèhatan, begitoe djoega ketjintaan itoe memberi bahagia dan kesèhatan kepada badan. Oempama ada orang jang menganiaja atau menjakitkan hati saudara, dan laloe saudara menaroeh dendam hati, senantiasa dipikir-pikirkan hal itoe dan senantiasa mengandoeng kemarahan itoe, serta mentjari daja oepaja soepaja dapat membalaskn aniaja kepada orang itoe; djadi maksoednja soepaja orang itoe merasa sedih dan soesah djoega. Apakah olèh perasaan dan pikiran itoe saudara mendjadi senang dan koeat? Apakah karena itoe, saudara dapat tidoer poelas? Apakah saudara dapat merasa-

kan makanan lebih énak dan apakah pikiran jang begitoe sanggoep menerima tetamoe dengan moeka manis? Tentoe tidak, sama sekali tidak! Djika saudara tidak maoe berdoesta kepada diri sendiri, maka saudara tentoe ta' akan ajal boeat mengatakan, bahwa rasa dan pikiran dendam dan marah itoe menjebabkan kepala-poesing, menjebabkan koerang soeka-makan, badan merasa penat, merasa ongelukkig (tidak senang); dan karena moekanja tidak manis sahabat-sahabat tentoe akan mendjaoehi saudara.

Akan tetapi djika sdr. tidak soeka menaroeh dendam atau marah, dan memakai segala sendjata Tjinta-kasih dan Hampoera, maka ini akan mendjadikan sebab mengalirnja kekoeatan-kekoeatan jang mengandoeng kesèhatan kedalam semoea bagian-bagian badan saudara; sdr. akan merasa senang lebih dari jang soedah-soedah dan akan lebih banjak orang-orang jang menaroeh sympathie pada sdr. Ini boekan berarti, bahwa sdr. mesti mengoeatkan tabi'at kelembikan. Sama sekali tidak! Sebab boeat mengalahkan kemarahan, membesarkan ketjintaan, orang itoe haroes mempoenjai kekoeatan atau tabi'at jang sentosa.

Kebiasaan boeat memikirkan keinginan, kepelesiran atau kesenangan jang rendah-rendah, meskipun tidak dilakoekan, mempoenjai daja meroesak atas kesèhatan. Beberapa orang jang selamanja terganggu sadja kesèhatannja, jang senantiasa tidak koeat, senang atau bertjahaja moekanja jang hampir selamanja ada ditangan (dipelihara) dokter dan memakai roepa-roepa obat oentoek kesèhatannja; kekoerangan kesèhatannja itoe pada kebanyakan orang, teroetama disebabkan olèh karena pikiran-pikirannja jang rendah sifatnja. Kekoeatan-kekoeatan hidoep jang baik lantas mengalir kesaloeran jang kotor, lantaran soeka sekali memikirkan hal-hal jang berdosa dan rendah. Lantaran pantjainderanja itoe saban-saban mesti mengerdjakan pikiran-pikiran jang sematjam itoe tadi, maka keinginan-keinginan lama jang kasar-kasar itoe mendjadi bangoen, keinginan-keinginan jang soedah tidak sesoeai dengan zaman sekarang ini, (keinginan binatang). Keinginan-keinginan ini tentoelah lantas mesti dilawan dan dihilangkan, dan jang sedemikian ini haroes memakai kekoeatan-kekoeatan jang loear biasa dan loemrahnja lantas mendjadi bahaya bagi orang itoe. Dalam keadaan-keadaan jang begitoe itoe, hanja ada satoe roepa obat sadja jang bolèh dipakai dengan tidak ber-bahaya, jaitoe dengan perlahan-lahan menjjoetjikan pikirannja. Djika orang itoe soedah pandai mengatoer pikirannja, ditoedjoe-kan kepada hal-hal kebaikan dan kesoesetjian, maka kekoeatan-

kekoeatan hidoep jang mengalir lagi, datang disaloeran jang soedah bersih dan mengadakan kesèhatan dan kekoeatan.

Meneroet kejakinnja orang banjak, orang-orang jang soeka MENGELAMOEN (TOBBEN) itoe tidak akan sèhat baddannja. Dan karena orang itoe tidak tahoe hal ini, maka orang itoe sama sekali tidak melawan kelemahan-kelemahan tadi, dan karena itoe merèka meroesakkan kesèhatannja sendiri. Rasa kekoeatiran, ketakoetan itoe datangnja tèm-poh-tèm-poh dan djika serangan itoe mendatangi orang ini, maka dia mendjadi binggoeng dengan tidak ada sebabnja, dia tidak dapat tidoer, tidak mempoenjai nafsoe makan, serta tidak koeat mendjalankan kewadjabannja dengan baik. Kesèhatannja hilang 50%. Sesoedah beberapa hari maka serangan rasa kekoeatiran itoe dengan sendirinja, dari sedikit kesedikit lantas hilang sampai lenjap sama sekali; dan disitoelah orang tadi merasa, bahwa kekoeatirannja itoe sama sekali tidak ada alasanja. Orang jang demikian itoe tidak pernah mengetahoei, bagaimana rasanja kesèhatan jang betoel itoe. Moekanja mendjadi kelihatan toea penoeh kerenjoet, dan koeroes karena terganggu olèh rasa kekoeatiran dan ketakoetan tadi. Orang-orang jang begitoe itoe tidak akan semboeh (sèhat), djika merèka tidak soeka beladjar memerintah atau mengatoer pikirannja dan beladjar mengetahoei Kenjataan, artinja beladjar mengerti, bahwa sesoenggoehnja tidak ada apa-apa jang haroes dikoeatirkan, karena semoea keadaan, baik dan boeroek, itoe semoea perloe oentoek kemadjoeannja.

Rasa koeatir itoe teroetama disebabkan olèh takoet. Takoet itoe moesoeh manoesia jang djahat sekali dan karena itoe haroes dilawan dengan sekeras-sekerasnja. Takoet itoe lawan orang-orang jang soeka menjemboehkan penjakit batin. Toekang penjemboehkan ini berkejakinan atau tahoe betoel, bahwa jang menjebabkan si sakit itoe lemah, boekan semata-mata olèh penjakitnja, akan tetapi jang terlebih oetama jaitoe rasa ketakoetannja orang jang sakit itoe pada penjakitnja. Hampir semoea orang itoe dihinggapi atau diganggoe olèh penjakit takoet atau koeatir itoe, hingga rasa itoe dalam sekali tertanam dalam hati manoesia, — takoet kepada hari kemoedian, — takoet kena penjakit — takoet kepada apa-apa jang tidak ketahoean, — takoet akan mati, — takoet kalau-kalau perniagaannja tidak madjoe, — takoet djadi miskin, — takoet kalau dilepas dari pekerdjaannja, — takoet mendjadi toea, — takoet kehilangan apa-apa jang disenangi, — takoet kepada nasib, — dan achirnja kepada hidoep. Ditjeritakan; ada orang jang karena tjintanja besar sekali kepa-

da anaknja, orang itoe selamanja disiksa oléh ketakoetan kalau-kalau anaknja itoe mendapat sakit atau soesah; dan karena takoet itoe, orang tahadi lantas teroes meneroes diganggoe penjakit, sampai dia sendiri lekas mati. Hidoepnja itoe boléh dikatakan penoeh dengan roepa-roepa takoet, sedang sebetoelnja, sama sekali tidak ada apa-apa jang haroes ditakoetkan.

Takoet itoe meroesakkan soesoenan oerat saraf, dan mengoerangkan kekoeatannya badan boeat melawan apa-apa jang mendatang, dan karena itoe badan mendjadi gampang diserangi penjakit dan roepa-roepa ganggoean. Takoet itoe betoel-betoel memperkeras penjakit, sebab rasa takoet itoe lantas mendjadi sebab jang dia senantiasa memikir-memikirkan penjakit itoe.

Takoet itoe kekeliroean, sebab siapa jang soedah insjafkan Kenjataan, tidak akan ada rasa takoet lagi, sebab dia tahoe, bahwa semoea jang mendatangi itoe BAIK bagi dia. Orang-orang itoe boléh dibagi mendjadi doea bagian: jang sebagian jaitoe orang-orang jang mempoenjai kepertjajaan, bahwa hidoep itoe boeroek; dan jang sebagian lagi, jaitoe orang-orang jang mempoenjai kepertjajaan, bahwa hidoep itoe baik. Orang-orang kedoea ini merasakan ketentraman, dan bahagia dalam hidoepnja jang tidak dapat dirobah oléh apa djoega. Meréka mempoenjai ketentraman hati, jang tidak diganggoe oléh siapa dan oléh apa djoega. Dan ketentraman hati itoe mengadakan kesèhatan, seperti terseboet didalam kitab soetji: „Didalam ketentraman dan kepertjajaan akan datnglah kesentosaanmoe.” Orang jang menaroeh kepertjajaan jang soenggoeh-soenggoeh kepada Toehan, itoe mendjadi sekalian kekoeatan ‘Alam bekerdja dengan selaras, dan keadaan-keadaan dalam badan orang itoe bekerdja dengan sesoea djoega, sehingga keadaan kesèhatan badan mendjadi lebih baik. Orang-orang jang termasuk golongan ini, tidak pernah merasakan takoet, dan tidak soeka memikirkan hal-hal jang tidak perloe, karena meréka tahoe, bahwa semoea itoe bekerdja oentoe kebaikan meréka dan kebaikan manoesia se‘oemoemnja. Meréka itoe hidoepnja tidak mempoenjai rasa soesah (tetapi boekannya lantas ngemprah). Meréka soedah tentoe djoega, mempoenjai kesoeshan, kesoekaran dan goda-godaan, tetapi karena meréka itoe tahoe kenjataan, maka kesoeshan itoe tidak dibesarkan oléh karena dirasa-rasakan itoe. Dengan tjara demikian ini, maka orang itoe akan mendapat kesèhatan, sebab hidoepnja tidak lagi diisi oléh semangat perlawanan, pertjéktjokan dan hoeroe-hara (seperti keradjaan jang isi negerinja tjoe-ma toekang pemberontakan sadja, tentoe tidak ada ketentraman),

tetapi penoeh rasa persatoean dan harmonie. Orang itoe boléh dikatakan mendjadi satoe dengan maksoed dan toedjoeannya hidoep dan tjotjok dengan kemaean ‘alam besar, jang adadibelakangnja semoea itoe. Karena ini tidak ada lagi perlawanan atau kekoesoetan; hanjalah, aman dan sama-sama bekerdja jang ada.

Orang-orang jang menganggap hidoep itoe djahat (dan tidak sedikit djoemlahnja orang jang mempoenjai perasaan ini), soedah tentoe berpendapatan, bahwa hidoep itoe soenggoeh-soenggoeh djahat (djelik) sekali. Soedah tentoe meréka itoe hanja didari oléh rasa takoet, sebab meréka tidak tahoe ketjelakaan atau kesoeshan apakah jang nanti atau bésok akan mendatang. Karena kepalanja itoe penoeh berisi rasa takoet, maka roepa-roepa penjakit hidoep mendjadi sangat, dan ini semoea mendjadi lebih koeatnja rasa takoet tadi. Meréka itoe tidak tjoe-ma takoet kepada kesoeshan-hidoep jang sesoenggoeh-soenggoehnja, akan tetapi takoet djoega kepada kedjahatan jang hanja dipikir-pikirkan sadja, dan tidak pernah kedjadian.

Kita akan gampang mengerti, bagaimana besarnya daja jang boeroek atau meroesakkan dalam rasa takoet itoe bagi kesèhatan orang dan bagi kesèhatan saraf se‘oemoemnja. Kita boléh melihat, bagaimana rasa takoet tadi boléh meroesakkan pentjernaan makanan, dan pemoengoetan zat jang menjéhatkan badan dan lain-lain pekerdjaannya badan, serta bagaimana rasa takoet itoe boléh menghalangi manfa‘at makanan jang dimakannja. Karena itoe kesèhatan mendjadi terganggoe dan kekoeatan mendjadi koerang, sehingga tidak sadja kesoekaan boeat bekerdja itoe koerang, makin akan tetapi orang itoe mendjadi lemah dan badan mendjadi gampang kena penjakit.

Meréka jang pertjaja, bahwa hidoep itoe djahat, tentoe ma-oenja akan melawan sadja (tabi‘at) Meréka berpendapatan, bahwa semoea, jang tidak membawa rasa senang dan énak itoe, djahat dan karena itoe haroes dilawan. Sedang pada hakékatnja, djadi sebetoel-betoelnja, semoea pengalaman énak jang atau tidak énak, senang atau soesah sama sadja baiknja. Itoe semoeanja bagian-bagian Rantjangan Toehan jang sempoerna, jang akan membawa kita kepada kesempoernaan jang tinggi.

Ada poela jang menerangkan, bahwa kesèhatan jang sering terganggoe itoe teroetama disebabkan karena orang-orang itoe senantiasa memikir-mikirkan hal penjakit dan koerang énak badan. Djika kita soeka menjelidiki benar orang-orang itoe, betoel banjak jang soeka membitjarakan hal sakit itoe. Didjalan, dalam keréta api, waktoe orang bertamoe d.l.l, hal-hal jang dibitjarakan

Itoe seringkali hal sakit, hal soesah. Djarang sekali orang membitjarakan kemenangan atas apa jang soedah didapat, rasa kesenangan dalam hidoepnja atau membitjarakan hal-hal jang tinggi toedjoeannja.

Kebiasaan memikirkan hal-hal jang koerang baik itoe, mendjadikan badan itoe mendjadi tidak sèhat, dan kekoeatan hidoep koerang mengalirnja, dan karena itoe orang tadi gampang dihinggapi penjakit. Kebiasaan boeat memikirkan apa-apa jang telah laloe dan memikirkan „Apa-apa jang boléh djadi mendatangi” itoe boeroek sekali. Apa-apa jang soedah laloe itoe, boléh dioempamakan dengan apa-apa jang soedah mati; dia tidak dapat dipanggil kembali dan sejogianja kita serahkan sadja kepada Toehan jang Maha 'Adil dan Mahatahoe, jang tidak akan memboeat kesalahan dan jang koeasa mengoeubah semoea itoe mendjadi kebaikan. Djika kita memboeat kesalahan diwaktoe jang soedah laloe, kita tidaklah dapat membetoelkan lagi dengan soesah hati memikir-mikirkan hal itoe sadja, karena hal ini akan mendjadikan kita ta' tjakap (ongeschikt) boeat mendjalankan kewadajiban dan tanggoengan kita.

Djika kita kehilangan famili atau lainnja, kita tidak wadajib tinggal bersoesah hati sadja (karena ini mengadakan ganggoean di'alam haloes), tetapi haroes ingat kepada Toehan, jang mengetahoei semoea jang hidoep dan mengatoer semoea itoe menoeroet Rantjangannja, tidak lalai mendjalankan ke'adilannja; djadi kita haroes mengetahoei bahwa semoea kesoesahan dan ketjelakaan atau kesedihan jang mendatangi kita itoe, tentoe dengan maksoed jang isinja Ke'adilan dan Kebaikan. Kemoedian kita tentoe akan yakin, bahwa semoea itoe mémang perloe boeat kemadjoean kita, dan kemadjoeanja meréka jang telah dipisahkan dari kita boeat sementara waktoe. Kita tidak boléh teroes meneroes memikirkan hal kesoesahan dan kesedihan, kita haroes dapat kemenangan dalam hal itoe.

Djika kita telah mendjalankan kedosaan, djanganlah kita lantas hanja diam memikir-mikirkan dosa itoe, akan tetapi kita haroeslah insjaf bahwa kita itoe haroes tobat; karena inilah satoesatoenja djalan jang dapat mengoeubah keadaan kita jang boeroek mendjadi baik. Tobat disini berarti, jang kita haroes merobah hidoep jang lama mendjadi hidoep jang baroe, dan dengan mendjalankan djasa kebaikan serta mengerdjakan pekerdjaan baik boeat kemanoesiaan dengan ketjintaan; dengan djalan ini kita memperbaiki kesalahan kita jang soedah. Kita haroes mentoedjoekan pikiran kita kepada apa-apa jang tinggi dan soetji;

djangan sekali-kali memikirkan apa-apa jang telah laloe; pikirkanlah pekerdjaan kebaikan apa jang boléh kita lakoeakan tiap-tiap hari,

Orang-orang berkata, bahwa penjakit atau badan koerang sèhat itoe disebabkan karena kedosaan jang didjalankannja. Mé-mang betoel djoega, tetapi dosa apakah itoe? Asalnja dosa itoe ada dipikiran, karena itoe pikiran jang ta' bergoena (negatief), jang ta' keroean itoelah dosa. Mengingat keadaan ini, maka tidak ada dosa jang lebih besar dari pada pikiran jang lembik, dan ta' teratoer itoe. Hidoep manoesia itoe sempoerna. sebagaimana ia ada didalam Hidoep Besar; karena itoe sakit dan koerang sèhat itoe disebabkan, orang sering-sering koerang mentjoekoepi kewadajiban dalam mengatoer pikirannja, pertjaja dan sanggoep menerima tjita-tjita illahiah. Oléh tjara memikir jang koerang benar itoe, maka kekoeatan-kekoeatan hidoep itoe mengalir ke-tempat jang salah, sehingga mengadakan penjakit, koerangnja kesèhatan dan badan merasa koerang segar.

Sebaliknja dari ini, ada djoega orang jang sama sekali tidak memikirkan penjakit atau koerang segarnja badan, tetapi dia boléh dikatakan hampir selamanja tidak sèhat. Dan antara orang-orang itoe ada djoega jang mengerti faédahnja mengatoer fikirannja dan menoedjoekan pikirannja kepada kebaikan dan kesèhatan, tetapi meréka toch tinggal koerang sèhat sadja. Djika begini, katanja disebabkan karena ada hal-hal jang tersimpan dibawah pikirannja jang biasa (bewustzijn). Kalau menoeroet perkataan kita, barangkal ini maksoednja „Karma”.

Ada lagi orang-orang jang pertjaja, bahwa Toehan itoe datangnja kepada meréka dengan memberi anoegerah jang beroepa penjakit itoe. Selama meréka mempoenjai pikiran atau anggapan jang demikian, meréka akan tinggal koerang sèhat sadja. Sedang kalau meréka soeka memikirkan lebih dalam, tentoe akan dapatlah kejakinan, bahwa Toehan jang Sempoerna itoe, tidak akan mengadakan apa-apa jang tidak sempoerna. Akan tetapi orang-orang itoe tetap berkata, bahwa penjakit itoe mémang ditoeroenkan kedoenia oléh Toehan, karena penjakit itoe mempoenjai pengaroeh jang baik bagi djiwa. Betoel, kesoesahan dan kesedihan itoe ada mempoenjai pengaroeh baik bagi djiwa, karena mémang maksoed Toehan itoe mendjadikan semoea itoe sempoerna (baik). Djagad dan hidoep manoesia itoe diatoer oléh Hoekoem Toehan jang kerdja tetap selama-lamanja. Siapa jang melanggar hoekoem itoe, tentoe akan merasakan soesah dan sedih dalam hidoepnja, dan kesoesahan ini baik bagi dia, karena dia

memberi peladjaran kepada orang tadi, boeat mendjalankan hidoepnja tjotjok dengan hoekoem itoe. Tetapi orang itoe sendiri jang mengadakan sebab ia mengalami soesah dan sedih, djadi kalau orang itoe masih kena soesah dan sedih, soeatoe tanda jang dia beloem mendjadi anak Toehan jang dikasihi benar.

Kenjataan jang tersimpan dalam hal ini, jaitoe bahwa manoesia itoe mémang dimaksoedkan soepaja mendjadi semporna, tetapi karena salah pikirannya, tjita-tjita, kepertjajaan, perasaan dan keinginan, dia tidak mentjoekoepi Tjita-tjita Toehan dan karena itoe datanglah sakit, tidak sèhat dan lain-lain kesoesahan dalam hidoepnja. Adapoen sebabnja semoea itoe ada pada kita sendiri. Olèh karena sebab-sebab dari segala kesoesahan tadi ada didalam kita sendiri, tentoelah ada djalan jang bolèh melepaskan kita dari keadaan-keadaan itoe; sebab dengan merobah batin kita, maka hidoep kita akan berobah djoega. Berhoeboeng dengan kenjataan itoe, maka Kristoes bersabda „Kamoe mesti dilahirkan lagi”. Perkataan ini berarti bahwa kita ini haroes mengganti tjaranja hidoep sama sekali; kita mesti memboeangkan tjara-tjara lama jang tidak betoel dan diganti dengan tjara baroe jang tjotjok dengan Kemaean Toehan.

Kita tidak bolèh lebih lama lagi memikirkan hal sakit, atau lain-lain seroepa itoe, akan tetapi kita haroes memikirkan hal Kesoetjian, Kesèhatan, Kegembiraan, Ketjintaan dan Ketenteraman; dengan tjara demikian ini, kita akan mengadakan hidoep baroe jang betoel.

Didalam tiap-tiap manoesia ada tersimpan kekoeatan; kekoeatan boeat tinggal sèhat, tidak sakit ini, kekoeatan illahi jang diberikan kepada kita. Sekarang djoega Kekoeatan itoe kita poenjai. Karena itoe djanganlah ditoenggoe lagi sampai bésok, sekarang djoega mesti kita genakan kekoeatan itoe. Pertjajalah bahwa kekoeatan Toehan jang menjemboehkan itoe tidak hilang dan tinggal pada kita masing-masing. Siapa jang pertjaja kepada kekoeatan illahi jang ada padanja, akan dapat mentjapai hal-hal jang baik serta soetji.

TJARANJA SOEPAJA SEMBOEH DARI SAKIT.

Satoe dari obat-obat jang dapat menolong menjemboehkan sakit, jaitoe djika orang akan tidoer, haroes diam beberapa menit dengan memikirkan jang ia memberi hampoera kepada semoea, jang bolèh djadi soedah menganiaja, menjakitkan hati atau lain-lain kepada dirinja; dan minta hampoera kepada semoea orang jang soedah ia sakiti hatinja d.s.b. Bolèh djadi loeka-loeka dalam hati

jang lama-lama itoe lantas terboeka lagi, dan rasa sympathie jang lama akan keloear poela; djika begitoe akan baik djadinja, karena kesemboehan atau kesèhatan itoe 'ta' akan terdjadi, kalau loeka-loeka dalam hati itoe beloem ditjoetji bersih dengan rasa Tjintakasih jang tinggi, dan semoea jang menjakitkan hati itoe beloem dihampoera. Kalau kamoe soedah memberi hampoera itoe, kirimlah tjinta-kasihmoe kepada merèka itoe dan katakanlah kepadanya jang kamoe soedah menghampoera padanja dan tinggal rasa tjinta-kasih jang ada. Dengan menoenggoe sampai tidoer, kamoe oetjapkan beroelang-oelang: „Kamoe menghampoera segala kesalahan saja, sebagai saja soedah memberi hampoera kepada semoea jang berkesalahan pada saja”. Pikiran penoeh tjinta-kasih, harmonie dan sedjahtera.

Pagi, sesoedah bangoen haroes mengoetjapkan: „Toehan itoe hidoep saja dan Kesèhatan saja, Toehan itoelah kekoeatan saja, Toehan itoe semoeanja dari saja. Hidoep Toehan itoe hidoep saja, saja penoeh berisi Kekoeatannya.” Djangan sekali memikirkan sakit atau lain-lain jang tidak baik, kalau pikiran itoe datang hendak mengganggoe, batjalah poela oetjapan diatas.

Mestilah tjoba djangan soeka mendengarkan pembitjaraan orang-orang tentang hal sakit, d. s. b. Gantilah fasal itoe dengan pertjakapan jang menjenangkan. Djangan membitjarakan orang lain atau memikirkannya, ketjoeali djika oentoek menolong dia.

Djangan soeka mengeritik dan mentjela; katanja mengeritik orang lain itoe penjakit djoega. Kesalahan atau kekoerangannya orang lain djangan diperdoelikan, lihatkan sadja apa-apa dari dia jang baik. Dengan tjara begitoe dapatlah diadakan oedara jang mendjadi orang disekelilingnja itoe baik djoega.

Djangan memikirkan kemelaratan, karena pikiran itoe akan menemboes hidoep kita dan mengadakan batasan (beperring) dalam keadaan-keadaan kita; tetapi tjobalah memikirkan Kesempornaan dan Kesoetjian Toehan.

Begitoe djoega kalau kita selamanya, memakai pikiran kita boeat memikirkan sakit dan tidak sèhat, pikiran itoe akan memberi pengaroeh pada kita, sehingga badan itoe kena sakit dan badan mendjadi tidak sèhat. Badan itoe terboeat dari beberapa miljoen bagian ketjil-ketjil, jang menoeroet sekali kepada perintahnja keinsjafan bawah (onderbewustzijn: Onderbewustzijn itoe dipengaroehi olèh pikiran jang sering-sering dipikirkan). Djadi kalau jang sering dipikirkan itoe sakit, maka bagian-bagian badan tadi lantas bekerdja menoeroet kemaeanja onderbewustzijn jang dipengaroehi olèh pikiran tadi, jaitoe mengadakan

penjakit dalam badan.

Karena itoe djika kita ingin sèhat, kita perloe sekali memakai pikiran kita boeat memikirkan hal-hal jang baik-baik, jang soetji-soetji sadja, artinja kita mesti berpikiran tjotjok dengan kemaoean Toehan, tidak bertentangan dengan kemaoean Toehan. Djika kita teroes menoedjoeakan pikiran kita kepada hal-hal jang tinggi-tinggi itoe, tentoe semoea bagian-bagian badan lantas bekerdja mengadakan kesèhatan, keselamatan, dan kebaikan kita.

Ada lagi hal jang perloe kita ingati, jaïtoe, kita djangan sekali-kali mempoenjai pendapatan, bahwa penjakit soeatoe kedjahatan, djadi dipandang sebagai apa-apa jang mesti dilawan keras.

Orang jang maoe menjemboehkan penjakit itoe, pertamanya mesti insjaf benar, bahwa sakit jang mendatangi itoe, mé-mang perloe dialami boeat kebaikannja dia, karena Toehan jang Mahapengasih itoe bermaksoed soepaja orang itoe mengerti salahnja dan soeka merobah tjara hidoepnja. Bolèh dikatakan, 90% dari rasa sakit, soesah d.l.l. itoe, disebabkan karena kita melanggar Hoekoem Gaib (Toehan); karena kita menganggap sakit dan panjakit itoe sebagai kedjahatan, maka kita melawan kepadanya.

Henry Victor Morgan berkata begini: „Sendjata jang koeasa sekali boeat dipakai olèh orang jang menjemboehkan penjakit, jaïtoe: djangan melawan kedjahatan dan mengerti benar, bahwa tiap-tiap pengalaman itoe baik. Kita mesti mempoenjai kejakinan, bahwa semoea goda-godaan itoe mendjadikan kita madjoe, dan bahwa tiap-tiap rasa sakit itoe perloe boeat memperlihatkan bahwa kita itoe melanggar hoekoemnja Toehan.

Djangan poetoès asa, djika kita mendapat halangan-halangan, sebab semoea orang jang akan mendapat hidoep jang sempurna, tentoe lebih doeloe haroes memboektikan, bahwa dia mempoenjai kekoeatan-kekoeatan oentoek memikoel dan menderita semoea kesoèsahan dan kesedihan. Sebab inilah oedjian bagi semoea orang jang hendak mentjapai kesoetjian.”

Kita mengetahoei, bahwa badan manoesia itoe lebih lama, mendjadi lebih keras dan makin kakoe. Hidoep manoesia bolèh dibagi menoeroet pembagian keadaan anak baji, anak moeda, déwasa dan lantas mati. Dalam tiap-tiap berganti keadaan, badan itoe mendjadi lebih keras dan kakoenja toelang-beloelang, daging, gandoe-gandoe, koelit, malahan keadaan peroet, limpa, paroe-paroe dan lain-lain bagian badan, kena pengaroeh itoe djoega. Gandoe-gandoe mendjadi kering, karena *synoviale vloeistof*, jang

djadi minjajnja gandoe-gandoe itoe bekerdja dengan baik, koerang banjajnja, dan mendjadi kental serta seperti lim. Djantoeng, otak dan semoea oerat-oerat, toelang belakang, saraf, mata d. l. l. toeroet djoega mendjadi kakoe atau kering. Bermiljoen-miljoen pori-pori (lobang-lobang) jang tersiar diantèro badan mendjadi tertoeptoep dari sedikit kesedikit.

Pemboeloeh darah jang besar, nadi besar dan ketjil, mendjadi keras, tidak lemas sebagai karèt lagi, mendjadi lebih ketjil (sempit) dan karena itoe mendjadi tidak terpakai lagi boeat meneroeskan aliran darah sebagaimana mestinja. Koelit mendjadi kisoet dan kering. Ramboet hangoes karena koerang minjak. Gigi-gigi mendjadi roesak dan djatoeh karena koerang gelatine. Saraf-saraf jang mengadakan kekoeatan oentoek bergerak mendjadi kering, bergeraknja badan lantas mendjadi kakoe dan soesah. Semoea pantjaindera mendjadi roesak, koerang baik; djalannja darah mendjadi kendoer, darah djadi moelai kental dalam oerat-oerat. Badan lantas tidak koeat bekerdja sebagai jang soedah-soedah. Doeloe lentoer (elastisch), sèhat, tjepat, sekarang kakoe, kendoer. Dan achirnja lantas mati.

Sekarang timboel pertanjaan: Apakah sebabnja badan itoe lama-lama mendjadi keras, kakoe dan achirnja lantas mati?

Menoeroet pendapatan ahli kimiah (scheikunde) djadi dilihat dari keadaan loear, keras dan kakoenja badan itoe disebabkan olèh bertambahnja kalkphosphaat (beenstof), kalkcarbonaat (kapoer biasa) dan kalksulphaat (pleisterkalk), dengan ditambah sedikit magnesia dan banjak lagi bagian aardsche stoffen (benda-kasar). Menoeroet pemeriksaan, bahwa anak-anak itoe toelangnja terboeat dari 3 bagian gelatina dan 1 bagian benda-kasar; kalau orang toea itoe sebaliknya, jaïtoe 1 bagian gelatina dan 3 bagian aardsche stof. Karena itoe mendjadi kakoe.

Apakah jang menjebabkan benda-kasar itoe mendjadi bertimboen-timboen?

Menoeroet pengakoeannja ahli wetenschap, jang memberi makan badan itoe jalah *darah*. Semoea jang ada dalam badan manoesia itoe, djalannja tentoe meléwati darah. Dan menoeroet pemeriksaan darah itoe berisi djoega bagian-bagian benda-kasar; didalam darah nadi besar (slagader) lebih banjak terdapat benda-kasar itoe dari pada dalam darah nadi ketjil. Ini memboektikan bahwa darah itoe tiap-tiap mengidari badan, meninggalkan bagian benda-kasar sedikit. Inilah jang menjebabkan djalannja darah mendjadi tertoeptoep.

Dari mana darah itoe mengambil bagian benda-kasar jang

berbahaja itoe?

Soedah tentoe dari makanan dan minoeman. Makanan dan minoeman jang perloe boeat hidoepnja manoesia itoe, jang membawa bagian benda-kasar, jang dibawa berkeliling oléh darah keantéro badan, dan achirnja mendjadikan roesak dan matinja badan. Boeat hidoep didoenia ini perloe sekali orang itoe makan dan minoem, tetapi oléh karena banjak sekali matjamnja makanan dan minoeman, maka kita perloe sekali memilih makanan dan minoeman jang memberi manfa'at kepada badan, ja itoe jang mempoenjai sedikit sekali bagian-bagian benda-kasar jang berbahaja itoe. Kalau moengkin kita dapatkan matjam makanan jang demikian itoe, tentoe badan akan tinggal lama séhat dan segar dan kita boléh hidoep lebih lama. Kesèhatan dan kesoetjian badan perloe sekali boeat orang-orang jang sedang mentjari kesempoernaan hidoep. Karena itoe siapa jang mendjalankan hidoep batin, diperintahkan dengan sangat soepaja makan makanan jang tidak banjak mengandoeng bagian-bagian benda-kasar itoe tadi, dan jang tidak mengganggoe djalannya makanan tadi keloeur.

Koelit dan pelepasan kotoran (urinestelsel) jang menolong kita manoesia. Oempama tidak ada itoe, orang itoe dikatakan tidak dapat hidoep lebih dari 10 tahoen. Orang soedah memeriksa, kalau orang minoem air, kopi, téh, soep dan makanan lain-lain, bagian benda kasar jang ada dalam makanan dan minoeman itoe, didalam 40 tahoen sama dengan satoe toempoekan (blok) kapoer jang tingginja sama dengan tingginja orang toea. Kalk-hosphaat jang biasa toeroet dengan kentjing (urine) dari orang toea, didalam urine kanak-kanak itoe tidak ada, karena perloe boeat mengoeatkan toelang anak itoe. Kalau orang hamil, kapoer itoe djoega tidak terdapat didalam urinenja, karena perloe boeat mengoeatkan bidji jang dalam kandoengannya. Tetapi dalam keadaan biasa, orang toea itoe tentoe banjak mengeloearkan zat kapoer itoe dengan djalan urine, karena ini maka kita manoesia masih dapat hidoep pandjang.

Air jang tidak dikoeoes (gedistilleerd) itoe dikatakan koerang baik boeat diminoem, tetapi baik sekali dipakai diloeur (mandi), karena ia memboeka pori-pori, membaikkkan djalannya darah, dan karena djalannya darah tidak mendjadi kendoer, maka koerang djoega benda-kasar jang ditinggalkan. Kalau djalannya darah baik — begitoelah kata Harvey — badan mendjadi séhat; kalau djalannya darah kendoer, badan mendjadi sakit, (Prana). Benda kasar itoe dikeloearkan djoega dari badan dengan djalan

keringat, karena itoe mandi perloe sekali tiap-tiap hari.

Kalau orang menghidoepkan api, dan kajoe bakarnya itoe dipisahkan djangan tertoe toep oléh aboenja, api itoe akan teroes menjala. Didalam badan manoesia terdapat djoega bagian aboe jang masoeknja dibawa makanan. Dan boeah pinggang itoe lah jang bekerdja boeat memboeang bagian aboe atau benda-kasar itoe dari badan manoesia. Tetapi meskipoen begitoe, seringkali djoega jang ketinggalan itoe masih banjak, sehingga mengadakan batoe dalam boeah poenggoengnja (niersteen). Banjak orang mengira kalau air itoe dimasak, lantas koerang banjaknja bagian-kasar itoe, tetapi sebetoelnja tidak; batoe jang ada dalam air ditinggalkan dalam tjèrèk waktue air masak, itoe mendjadi oeap; kalau oeap itoe dikentalkan, mendjadi air koekoesan (gedistilleerd water), jang baik sekali boeat diminoem.

• Pada air hoedjan, saldjoer, hoedjan batoe tidak ada bagian kasar itoe. Pada sajoer-sajoeran jang segar dan boeah-boeahan jang masak, banjak didapati zat-zat makanan jang menjèhatkan, dan sedikit zat benda kasar dalamnja. Goela itoe baik djoega, tetapi meroesakkan empedoe dan mengganggoe pentjernaan makanan, djika dikoelem sebagai makan goela goela. Jang terlebih baik dan oetama, hanjalah makan sajoer-majoer sadja; inilah jang patoet dioesahkan.

MENTJAHARI BAHAGIA.

oléh S.

(Samboengan P.H. Djoeli 38, katja 164)

Mengingkari segala feit ini, pada masa moelai gojang keper-tjajaan manoesia atas roepa, dan djoega mendoestakan hidoep jang memberi roepa itoe semangat, serta masih hidoep pada beriboe-riboe manoesia jang beriman.

Karena ini besarlah bédanja pendirian theosoof dari kaoem agama itoe, meskipoen sesoeai pada lahirnja; sebab jang mentjeraikan meréka jalah djalan pandjang dan penoeh kesoekaran dengan kesangsian akan mengingkari; ja itoe sehabisnja mengingkari naik kepada keper-tjajaan jang diperbaroei, iman kepada kebaikan, keindahan dan ke'adilan dalam doenia ini, iman dengan pengertian, jang tidak ada kesangsian lagi akan mengembalikan kita kepada mengingkari, sebab evoloesi itoe djalan teroes ke-moeka, tidak pernah soeroet kebelakang.

Sekarang bagaimanakah seseorang jang mentjari bahagia boekan didjalannya, orang jang mentjari bahagia dengan wang,

keni'matan, kekoeasaan dan kehormatan itoe, agar dapat menje- dari kéchilafannja? Bagaimana soepaja orang itoe mengetahoel djalan jang sebenarnja?

Disini hendak saia djawab dengan koetipan dari pidato toean dr. Frederik van Eeden kepada ra'jat:

„Soepaja orang berpengetahoean jang dalam, haroeslah ada „doea perkara: PENGALAMAN dan TAFKOER (timbang-me- „nimbang). Orang perloe mengalami semoeanja serta banjak „memikirkan apa jang dia alami. Betoel banjak orang dapat „peladjaran dengan mendengar kata orang sadja, tetapi bagi „kebanjakan orang, ini tidak menolong sama sekali. Seseorang „anak tidak akan bidjak, djika sebentar-sebentar dilarang mela- „koekan ini dan itoe. Djika orang ingin soepaja anak itoe tahoe „jang perioek panas itoe menjakitkan bila dipegang, biarkanlah „anak itoe meraba perioek itoe, agar ia bidjak selama-lamanja. „Begitoe poela, dengan mendengarkan kata orang sadja, manoe- „sia tidak akan pertjaja jang wang dan keméwahan itoe tidak „memoeaskan. Ia mesti mengalami dan dapatlah mengalami „hendaknja. Dia mesti merdéka.”

Toean van Eeden moelaï mengeloearkan dalil-dalilnja, bah- wa oléh karena sempitnja soesoenan masjarakat jang salah djalannja, maka manoesia *tidak merdéka* boeat mengoempoel- kan pengalaman; dan demikianlah bahagia itoe moestahil ter- tjapai oléh orang-orang miskin, selama beloem dioebah azas- azasnja masjarakat ini, ja'itoe dengan menghilangkan hak-hak orang besar atas harta doenia dan rezeki atau kenaikan boenga wang ini; soepaja orang itoe sempat merasakan sendiri, bahwa banjak mempoenjai harta itoe, boekantlah djaminan jang manoesia itoe berbahagia. Sebab katanja: „Orang jang doea belas djam se- hari kerdja mentjari nafkahnja jang beroepah sepoeloeh sèn itoe, apakah sempat memikirkan, apakah wang itoe perloe soepaja ia berbahagia? Bagaimanakah kamoe akan pertjaja, bahwa tidak tjoekoep berbahagia orang jang setiap tengah hari makan dirés- toran, selama kamoe barangkali dalam seminggoe, sebagai extra dapat membeli daging?”

Dalil ini bagaimana djoega sederhananja dan memberi keja- klinan, betapapoen sesoeai dengan kedjadian dan masoek di'akal djika dipandang dari pendirian jang berbitjara itoe, menoeroet pendapat saja, tidaklah akan dibenarkan semoeanja oléh seorang theosoof. Karena hidoep manoesia, menoeroet theosofie seboeah sekolah, tempat mengoempoelkan pengalaman, jang dari dalamnja

keloear PENGETAHOEAN. 'Alam tidak menjerah kanak-kanak melakoekan ini atau itoe, tetapi *dibiarkannja merdéka* moraba perioek panas itoe soepaja terbakar, jang menahan orang itoe mengerdjakan lagi jang djahat-djahat.

Manoesia boekan sadja m e r d é k a mengalami apa sadja, te- tapi soedah dipastikan jang tiap tiap manoesia mesti dapat pengala- man, lekas atau lambatnja. Tjoema *waktoe* pebila orang itoe akan mengalami, tidak boléh kita pilih sendiri sesoeka hati kita; seba- gaimana moerid mempeladjar sesoeatoe peladjaran, boekan me- noeroet pebila soekanja, tetapi menoeroet atoeran jang dirantjang- kan oléh goeroenja. Begitoe poela dalam sekolah doenia ini, sega- la pengalaman dan peladjaran itoe diatoer menoeroet rantjangan evoloesi. Sekalipoen begitoe, djika kita maoe, kita boléh sama- sama bekerdja dengan rantjangan peladjaran evoloesi ini, mem- pertjepat dan meméndékan waktoe kita mengoempoelkan penga- laman itoe, tetapi akan mengoebah djalannja rantjangan itoe se- loeroehnja, menoeroet kesoeakaan dan faham kita, itoelah soeatoe hal jang sangat moestahil.

Djikalau akan dikatakan djoega, orang tidak ada kemerdéka- an, sebetoelnja boléh dikatakan begini: Manoesia *tidak mem- poenjai* kemerdékaan akan mendjaoehkan diri dari pengalaman, atau bila ia soeka, tidak datang pengalaman jang dia kehendaki.

Benar perkataan van Eeden, bahwa *pengalaman* dan *tafkoer* itoe satoe-satoenja djalan orang menoedjoe maksoednja, men- tjapai BAHAGIA, dan karena ini ternjata jang soesoenan doenia ini memberi orang kesempatan mengalami segala sesoeatoe dan memberinja waktoe oentoek memikir-memikirkan. Mengoempoel- kan pengalaman dan memikirkan pengalaman hidoep itoe, soeatoe tjara jang menolong kita madjoe. Pengalaman itoe tidak oesah kita oesahkan datangnja, karena ia akan datang sendiri dengan tidak dipinta-pinta, dan bila datang tidak terhindarkan; sedang tafkoer itoelah jang haroes kita ichtiarkan selama hidoep didoe- nia ini, dan soeatoe kerdja jang berfaèdah akan memikir-mikirkan peladjaran jang soedah kita peladjar selama hidoep ini; soepaja ada boehnja sedang boeah-pengalaman dan pemikiran itoe, kita amtil djadi pengetahoean jang koeat dasarnja dalam djiwa kita.

Karena itoe kita dapat konkloesi, bahwa tiap-tiap orang sedang dalam perdjalanan menoedjoe bahagia, didjalan menoe- djoe kesempoernaan, sebab inilah jang dinamakan hidoep itoe. Begitoe lah tiap-tiap orang jang mema'loemi ini haroes beroepa- ja sekeras-kerasnja mempertjepat djalan kemadjoennja, dan se- boléh-boléhnya poela dihindarkan djalan menjimpang dan jang

djaoeh membelit-belit itoe, sebab disana nanti tidak kelihatan oedjoeng djalan jang akan didatangi, dan lenjap dari mata oedjoeng djalan jang berbéluk-bélok itoe.

Djalan menjimpang itoe, pada pemandangan saja, jalah oesaha orang mentjari persamaan dalam masjarakat, jang sebenarnya tidak lain dari hanja soeatoe ichtiar memberi masing-masing orang kelapangan, boeat menerima bermatjam-matjam pengalaman dalam sekali hidoep sadja.

Apakah goenanja kerdja bersoesah-soesah akan memboekakan kesempatan jang sama boeat manoesia mengoempoelkan pengalaman itoe? Tidak akan lebih tjerdikkah kita lagi, djika kita foetoe djalan jang banjak masoek menoedjoe kedjoerang api jang panas dan berbahaja itoe, jaitoe sengsara jang diterbitkan olèh kekajaan dan kekoeasaan? Apakah pengalaman jang tertentoe pada hidoep ini tidak perloe, soepaja tjerdas dalam batin manoesia soeatoe kekoeatan, jang menjanggoepkan dia menangoeng kedoeakan dalam hidoep jang akan datang, kedoeakan jang disebabkan olèh pertemoean dengan benda-benda, barangkali djoega kekoeatan boeat melawan segala godaan?

Orang jang pertjaja kepada reinkarnasi dan hoekoem 'adil jang mengatoer djalan hidoep ini, keterangan ini dapat difahaminja. Apabila firman: „Apa jang ditanam, itoelah jang akan dipoenngoet”, itoe ada kebenarannya, maka teranglah bagi kita, bahwa keadaan hidoep jang berbèda-bèda dalam masjarakat sekarang ini, mestilah soeatoe 'akibatnja perbèdaan kerdja dan lakoe manoesia dihidoep jang lampau.

Djika keterangan ini akan dikemoekakan kepada orang jang lain fahamja dengan faham kita, maka biasanja djawab jang berikoet ini patoet kita sediakan: Keterangan ini bagoes sekali, dan soedah pasti inilah satoe-satoenja djawab jang memoeaskan fikirannya, atas teka-teki jang selaloe hari menjoesahkan orang-orang jang memboeang kepentingan sendiri, banjak kasihan dan bermaksoed besar memperbaiki keadaan doenia ini; tetapi apa dalilnja jang keterangan ini betoel? Djika keterangan ini tidak berbahaja besar dan djadi sebesar-besar kedjahatan, melembikkan fikirannya jang lebih baik nasibnja didoenia dengan peladjaran tentang mentjari djasa sendiri, sehingga orang-orang miskin dan sengsara tidak berhak lagi menerima tolongan dan bantoean? Karena itoe, selama kebenaran faham ini beloem djelas dan terang benar dalilnja bagi tiap-tiap orang, apakah tidak lebih baik diletakkan kebelakang sadja angan-angan tinggi ini, dan semoea kekoeatan kita pergoenakan oentoeq melawani dan menghapoeskan

segala kelaliman dan nisbah-nisbah jang boeroek didoenia?

Bagi tiap-tiap orang jang haloes perasaannya dan kasihan melihat orang-orang jang tjelaka, dan sadar dia jang pertolongan dan bantoean perloe diberikan kepada orang lemah, berat hatinja akan menjangkal pendapat ini; bagi tiap-tiap orang jang soenggoeh-soenggoeh bekerdja akan djadi penolong manoesia semoeanja, maka soal ini tidak dipandangnja soelit lagi.

Saja tahoe hanja satoe sadja djawabnja, dan djawab ini memoeaskan saja benar; jaitoe seperti dibawah ini: Apabila seseorang yakin sejakin-jakinnja atas soeatoe perkara, maka terhadap kepada pendapatannya itoe, dia berkewajiban, seberapa sanggoepnja bekerdja menoeroet kejakinannya itoe; walapoen bagaimana besarnya keberatan pada orang-orang jang beloem menjakini hal ini, dan jang beloem dapat memfahami kebenaran jang dijakini orang tadi. Sebab orang djangan loepa, kejakinannya batin itoe lebih tinggi dari dalil. Maksoed orang memberi dalil itoe, mengoeatkan soeatoe kejakinan agar orang lain yakin poela; bila orang mengeloearkan dalil-dalil jang tidak terbantah, karena betoel jang dia katakan, maka dinamakan orang dalilnja itoe, dalil jang memberi kejakinan. Djadi kejakinan itoe satoe toedjoean, sedang dalil itoe wasilahnja. Orang jang soedah mentjapai toedjoeannya, tidak akan meminta alat penjampai maksoednja itoe.

Kini bagi tiap-tiap orang jang yakin akan kebenarannya hoekoem ke'adilan jang besar, KARMA itoe dan perkakasnja REINKARNASI, tidak akan ada kesangsiannya atas keterangan tentang tidak sama keadaan dalam masjarakat jang terseboet diatas tadi. Karena soedah yakin, bahwa doenia pada saat ini lebih berhadjat kepada pengakoean dalam pokok-pokok hoekoem jang mengoeasai hidoep dan kenjataannya jang besar, lebih perloe dari pertolongan jang beroepa benda, dan faham jang betoel tentang kesengsaraan, tidak samanja nasib orang itoe, akan hilang dalam masjarakat, maka orang itoe akan bekerdja menoeroet kejakinannya itoe. Memandang jang kekoeatan orang bekerdja itoe terbatas, maka njatalah jang manoesia ini haroes mengerdjakan apa jang sangat perloe pada pendapatnja, jaitoe meninggikan roehani manoesia.

'Akal kita tentoelah menerima pembagian ini, jaitoe: orang jang menoeroet fikirannya pertolongan roehani ini sangat perloe, hendaklah dia bekerdja memberikan pertolongan itoe; dan orang jang berfikir, bahwa mamenoehi keperluan djasmani sjarat jang pertama, hendaklah bekerdja poela menoeroeti itoe.

Memaloemi pokok kenjataan Karma dan Reinkarnasi itoe, moedah-moedahan tjoekeop oentoe mengganggampangkan bagi kita mengertikan masaalah kesoebaran jang ditanggoeng manoesia, dan diikalau diakoei poela Persaudaraan, akan selesailah segala soal-soal itoe. Marilah kita lihat, bagaimana selesainja itoe. Kesoebaran soal jang mesti kita tjari djawabnja, adalah seperti jang dioeraikan dibawah ini.

Pada tiap-tiap tingkat ketjerdasan djiwa, bahagia itoe djari dalam pertemoean dan persatoean dengan barang jang dia ingini; tetapi bahagia ini tidak boeat selamanja, karena pertama: barang jang diingini itoe sifatnja akan roesak nantinja; dan kedoea: djiwa jang toemboeh dengan pengalaman ini, selaloe mengingini barang jang selaloe tambah haloes, dan selaloe tambah tinggi, sedang jang soedah diperoleh tidak menarik hatinja lagi. Karena itoe bahagia ini adalah seperti gelembongan saboen, jang petjah apabila dipegang; atau seperti bajang-bajang jang tidak akan terpegang selamanja.

Apakah jang haroes kita lakoean, soepaja kita ini berhasil mendapat bahagia jang kekal itoe? 'Akal memberi djawab atas soal itoe seperti berikoet: Bahagia itoe selaloe melarikan diri dari kita, karena kita *mentjarinja* dalam barang jang fana, jang bakal roesak selama-lamanja, atau barang jang kelak tidak berharga lagi, apabila kita téngok dari pendirian ketjerdasan batin jang tertinggi. *Bahagia Baka* hanya akan kita dapati bilamana kita mengingini *barang jang baka*, jang tidak bakal roesak selama-lamanja, dengan ingin mempoenjai apa-apa jang kita soekai selama-lamanja, meskipoen pada tingkatan ketjerdasan mana djoeaga kita berdiri.

Inilah pengadjaran jang dioesahkan lekat hendaknja dalam sanoebari insan oléh goeros-goeroe besar manoesia, dan segala agama; soeara firman jang dioetjapkan beroelang-oelang oléh Orang-Besar, dalam abad-abad doeloë dengan tjara ini mengadjaran kepada manoesia, tiap-tiapnja menoeendjoekkan tjita-tjita ketoehanan, jang baka diatas jang fana dan jang abadi diatas jang hidoep hanya sewaktoe sadja.

Tetapi bagaimanakah manoesia jang lemah, manoesia jang diikat oléh beriboe-riboe tali keni'matan doenia ini, manoesia jang dibelenggoe oléh rantai keni'matan pantjaindera dan pikiran; bagaimana soepaja meréka lepas dari zat kasar ini, dan naik keatas tempat jang tertinggi, boeat merasai bahagia jang tidak ada peroebahannja?

Inilah roepanja soal baroe jang menemoei kita, soal jang

minta dipraktikkan sesoedah diketahoei teorinja. Soal itoe terlaloe besar koeasanja atas 'akal manoesia jang beloem koet. 'Akal berkata kepada kita, bahagia baka itoe tidak akan kita tjapai, selama kita mentjari dalam barang jang fana; tetapi „sesoetoe” jang pada tingkat ketjerdasan kita sekarang adalah lebih koet dari 'akal kita, dan „sesoetoe” itoe menjoeroeh kita mentjari barang jang fana, merintangki kita mentjari bahagia dalam persatoean dengan barang jang setinggi-tingginja, dengan apa jang kita maloemi sebagai „sesoetoe” jang baka.

Adakah kesoebaran ini dapat diselesaikan, dan apa poelakah djawab atas soal hidoep ini?

Agama benoea Barat tidak memberi djawabnja; kalau betoel diberikannja nistjaja akan koerang dan hilanglah pengaroehnja atas kaoem terpeladjar. Keras betoel dia mengadjaran kehinaan hidoep didoenia ini, sia-sia sadja semoea jang terdapat diboemi ini, dan diadjarkannja kebesaran Toehan jang tiada terbanding; tetapi agama itoe tidak dapat menimboeni djoerang jang lébar, antara hidoep biasa diboemi dengan ketinggian hidoep Toehan.

Karena pertalian batin antara doenia dengan chaliknja loepoet dari penglihatan meréka, maka jang dapat diberikannja kepada kita soepaja dipilih, hanya doea perkara sadja; pertama: Tjinta kepada doenia dan meloepakan Toehan; kedoea: tjinta kepada Toehan dan bentji kepada doenia.

Apabila soal ini kita pandang dengan filsafat Timoer, ja'ni tjahaja theosofie, njatalah bahwa soal ini moengkin terdjawab. Karena apa jang kita tjari dengan soenggoeh hati dalam beriboe-riboe benda jang rendah sifatnja itoe, tidak lain dari Hidoep Satoe, hidoep ilahi sendiri jang mengadakan segala barang itoe sampai kita ingini, djadi benda jang kita soekai.

Sebab didoenia ini hanya satoe sadja Hidoep itoe, ja'itoe hidoep jang memperboeatnja, memberi semoeanja semangat hidoep dan memelihara semoeanja.

Keindahan hidoep itoe memantjarkan sinarnja, bila kita lihat permainja warna tamasja ketika matahari terbenam, dan kesentosaannja membisikkan njanjinja kekoeping kita, bila kita masoek rimba belantara jang soenji dan-lebat itoe; sedang kebesarannja dapat dirasakan, sewaktoe kita ta'adjoeb memandangi goenoeng-goenoeng tinggi jang hébat, dan hidoep tidak berhingga itoe akan terbajang, bilamana kita menghadapi semoedera jang tidak kelihatan pantainja.

Boekan akan melarikan diri dari doenia kita ini, tetapi akan bersahabat dengan dia dan memahaminja, akan mendalam-da-

lami penjelidikan atas tabi'atnya, berahi melihatnja seperti adanya — dan itoelah soeatoe kenjataan Hidoep Satoe jang berdjoeta-djoeta roepanja, Hidoep Satoe jang bila dapat bersatoe dengan dia, baroelah tertjapai bahagia itoe. Makin kita peladjari dalam-dalam dan makin djelas perbedaan antara roepa jang berdjoeta-djoeta jang dikenakan hidoep itoe, makin dekatlah kita kehidoep jang berbahagia kekal itoe. Sebab roesaknja barang jang ditjintai atau djemoe melihat barang jang disoekai tahadi, jang doeloenja ditjari-tjari dengan radjinnja, didapati dengan soesah pajah, inilah jang meroesakkan bahagia seseorang. Tetapi baroe sadja, kita sedar, bahwa pada hakikatnja jang menarik hati itoe hidoep baka, sedang badannja itoe dipakai boeat sementara sadja roepanja, maka kedoekaan itoe tidak akan pedih benar lagi menoe-soek soekma seseorang, dan kita moelaï poela pandai mem-perbedakan bajang-bajang hidoep jang lemah dari kesentosaan jang tidak terganggu jang djadi toedjoean besar kita.

Menginsafi hidoep satoe jang memberi segala sesoeatoe semangat dan hidoep, menginsafi kesatoean dan persaudaraan 'alamiah — inilah langkah pertama didjalan jang membawa kita langsoeng ketoedjoean besar kita, jaitoe BAHAGIA, bahagia semoea jang hidoep ini. Sebab meréka jang memfahami artinja persaudaraan ini, meréka jang mengerti maksoednja risalat goeroe-goeroe besar, meréka tahoe bahwa kita sendiri tidak berbahagia sesempoerna-sempoernanja, djika saudara kita jang lain tidak toeroet berbahagia.

Mengkoei persaudaraan inilah sjarat pertama boeat menjadi anggota Perhimpoean kita, karena oesaha, djerih dan pajah menjoenggoehkan persaudaraan ini, mentjoba menginsafi kesatoean hidoep semoea jang ada ini, soeatoe djalan raja jang aman menoe djoe BAHAGIA.

Apabila kita soedah berladjar merasa dan bekerdja boeat persatoean, dengan apa jang kita namakan sehari-hari orang lain, sama seperti kita merasa dan bekerdja boeat badan ketjil jang kita namakan diri sendiri, maka persatoean itoe soedah berwoedjoean bagi kita, dan djalan menoe djoe bahagia itoe soedah kita djalani, serta kita siap poela akan memasoeki lapangan KESANTOSAAN besar jang sama sifatnja dengan BAHAGIA BAKA.

HA KOEASA tidak mengizinkan.

Sehabisnja itoe kamoe perintahkan sekalian Menteri-menteri bersiap boeat peperangan ini. Kita toenggoe kedatanganmoe, olèh karena kita maoe mengatoer segala pekerdjaan negeri, sebeloenja kita meninggalkan keradjaan ini.

RAD Baiklah, Seri Baginda.

Radagoepa soedjoed, laloe meninggalkan roeangan ini.

AÇOKA. Kamoe semoea jang tidak mempoenjai kepentingan dalam peperangan ini, bolèh tinggalkan roeangan ini. Kita hendak mengatoer persiapan tentera dengan Panglima-Panglima.

Sekalian boedjang-boedjang laloe pergi dari roeangan ini

Dengarkanlah olèh kamoe sekalian!

(dengan soeara berbisik, seperti seorang berbitjara dengan dirinja sendiri)

Kita hendak menghantjoerkan moesoeh itoe dalam témpoh
DOEA HARI Ja, DOEA hari kita maoe merampas Kalingga Ha, ha, ha, menambah loeasnja daerah Arija Warta ha, ha, ha, Kita mesti berlakoe tjerdik, djika kita ingin mengambil Kalingga dalam témpoh itoe. Kita maoe meniroe tjaranja Radja Iskandar berperang Kamoe hééé Samoedra! Kamoe tahoe dimana kita mesti berperang? Tidak tahoe? Ha, ha, ha, Kamoe Panglima bodoh, ja kamoe semoea

Seri Baginda menghela napas.

Kita mesti perang di dekatnja pelaboehan Tamralipti. Ja, didekatnja pelaboehan Tamralipti

Menengok kearah Adjatacatroe:

Hééé Adjatacatroe, apa jang kamoe lihat dengan mata terboeka sebesar teloe itoe? Apa kamoe melihat sétan atau djin? Dengarlah Di Tamralipti kita mesti perang Disitoe ada mengalir soengai Mahanadi jang besar dan deras."

Sampai disini Seri Baginda berhenti sebentar. Baginda memandang kesatoe arah dengan mata jang bersinar tajam. Kemoedian Seri Baginda melandjoetkan sabdanja dengan soeara jang hampir tidak terdengar:

Keadaan tanah datar didekatnja pelaboehan Tamralipti, jang dibatasi olèh soengai Mahanadi disebelah oetara, dan laeet

disebelah selatan dan tenggara, mirip dengan adanja tiga pendjoeroe, tjoema sadja jang sebelah selatan tidak dibatasi apa-apa. Tempat ini meroepakan soeatoe perangkap bagi moesoeh jang tidak lekas dapat diketahoei. Dan tjaranja kita menipoe moesoeh itoe adalah begini:

Seraja memandang Adjatacatroe, Panglima perang pascekan tentera berkoeda:

Kamoe Adjatacatroe, dengan pasoeakan berkoeda, haroes moelai perang disitoe. Sesoenggoehnja kamoe pandai menangkis semoea penjerangan moesoeh jang berkoeda, akan tetapi kamoe tidak koeat menangkis serangan moesoeh jang berdjalan kaki. Begitoelah, kamoe mesti oendoerkan diri dan kamoe berlari ketepi laoet, disebelah tenggara. Disitoe ada berlajar pasoeakan laoet kita jang dikepalai oleh Samoedra.

Seri Baginda menoleh kepada Samoedra, Laksamanapasoekan laoet:

Djika kamoe lihat Adjatacatroe lari kepinggir laoet, kamoe mesti berlaboeh dengan segera. Perboeatan ini mesti diketahoei oleh moesoeh jang mengira, bahwa kamoe akan menolong dan mengangkat pasoeakan Adjatacatroe keatas kapal. Soedah tentoe moesoeh mengedjar pasoeakan Adjatacatroe selekasnja moengkin. Djika semoea moesoeh mengedjar sampai ditepi laoet, tentera kita jang bersedia dipinggir soengai Mahanadi menoeoep pintoe perangkap itoe disebelah barat, . . . dan kita hantjoerkan moesoeh dalam perangkap itoe djoega. Tidak seorang poen diantara mereka jang dapat melepaskan dirinja dari sitoe. Djadi tentera kita meroepakan batasnja tiga pendjoeroe jang bagian barat itoe

MOENDA. Siapakah jang tidak ingin menghantjoerkan kamoe, pasoeakan Adjatacatroe?

SAMOEDRA. Moesoeh jang tidak mengetahoei perangkap, akan mengedjar kamoe dengan segala kekoewan tentera. Poen akoe ta' akan melepaskan kamoe, djika kamoe berlari kepinggir laoet. Meskipun kamoe ta' mati kena sendjatakoe, kamoe boekankah akan melepaskan djiwamoe dalam laoet atau dalam soengai Mahanadi jang deras. Hi hi hi

ADJATACATROE. Ja, toean-toean, akoe mendjadi seorang panglima jang badoh . . . serta pengetjoet.

AÇOKA. Begitoelah moeslihat Radja Iskandar berperang, dan itoelah jang hendak kita tiroe. Djoega kita hendak meniroe tjaranja ia berlakoe terhadap moesoeh jang ia kalahkan Apakah kamoe ingat kepada Radja Paura jang dia kalahkan?

ia diperlakoekan sebagai sahabat, ja, malahan ia mendjadi saudaranja

MOENDA. (*Berlakoe seperti seorang jang tiada mendengar perkataan Seri Baginda*):

O Kalingga, akoe ta' akan melepaskan kamoe

Sorakan jang rioeh poen terdengar.

AÇOKA. Hai ! Apa kamoe loepa jang tempat ini dalam roeangan penghadapan istana Magadha? Apa kamoe kira bahwa penghadapan ini tempat pelesiran? Tjara dan lakoe kamoe mirip dengan adanja orang pemaboekan. Kamoe boleh perang kamoe mesti menang dalam peperangan ini tetapi kamoe djangan berlakoe seperti orang jang koerang peladjaran! Kita harap, kamoe semoea dan tentera kamoe, djangan berboeat jang tidak pantas atau melanggar peri kemanoesiaan meroesakkan kehormatan moesoeh

MOENDA. Seri Baginda, bertahoen-tahoen hamba memegang jabatan Panglima, serta hamba selaloe menoeroet perintah. Tetapi halnja perintah „Kedjam” ini hamba beloem mengerti benar, dan hamba beloem dapat memberi kepastian akan menoeroet perintah itoe.

AÇOKA. Moenda, jang kita maksoedkan dengan „kedjam” itoe, jalah sesoeatoe perboeatan dalam perang jang TIDAK membawa hasil soeatoe apa, dan djoega TIDAK mengampangkan kemenangan jang kita harap. Kedjam itoe adalah memboe-noeh orang-orang toea, perempoean kanak-kanak. Itoelah jang kita namakan kedjam. Perboeatan demikian jang hendak kita tjegah, dan harap soepaja pasoeakan kamoe tidak akan berboeat begitoe.

MAHAMANDALA. Seri Baginda, apatah jang mesti kita perboeat, bilamana ditengah-tengah serombongan moesoeh terdapat seorang toea, atau perempoean dan anak-anak jang mengoerbankan dirinja goena membela tanah airnja atau membantoe soeaminja dalam peperangan?

AÇOKA. Ja, ja, . . . Mahamandala. Kita ta' maoe menghalangi pekerdjaan kamoe dalam perang, dan djoega kita ta' maoe djika kamoe dan sekalian Panglima-Panglima berlakoe seperti seorang jang lemah seorang perempoean

Kita tjoema harap kamoe semoea, soepaja djangan berlakoe bengis terhadap seseorang tawanan atau orang jang menjerahkan dirinja kepadamoe. Itoelah jang kita harapkan dari kamoe sekalian.

MAHAM. Seri Baginda, akan meméndèkkan djalannja peperangan atau menggampangkan dapatnja kemenangan, apakah kita tidak mesti berboeat demikian, soepaja moesoeh berasa takoet laloe menjerahkan dirinja?

AÇOKA. (*Membèntak*) T I D A K

MOENDA. Sekarang kita tahoe apa kehendak Seri Baginda, dan kita akan menoeroet perintah itoe.

AÇOKA. Mahamandala! Hari ini kamoe mesti berangkat dengan pasoeakan setjoekoepnja. Beri perintahlah sekalian pembesarpembesar dalam berbagai-bagai kota dan désa-désa, segera mengoempoelkan segala keperluan tentera kita, seperti beras, djagoeng dan sapi. Djoega mesti perintahkan merèka menjediakan roempoet boeat makanan koeda pasoeakan Adjatacatroe. Sehari sebeloemnja barisan berkoeda datang, roempoet mesti soedah sedia.

MAHAM. Baiklah, Seri Baginda!

AÇOKA. Kamoe bolèh berangkat, Mahamandala!

Mahamandala soedjoed dihadapan Seri Baginda, laloe berdjalan keloear.

Kamoe Adjatacatroe mesti berangkat nanti malam. Selekasnja kamoe mesti bersedia, dan berada ditanah datar jang dibatasi olèh moeara soengai Mahanadi dan laoetan, jaitoe didekatnja pelaboehan Tamralipti. Masih ingatkah kamoe kepada perintah kita tadi?

ADJAT. Hamba masih ingat, Seri Baginda!

AÇOKA. Djoega kamoe mesti mengatoer perdjalanan tentera kita jang berdjalan kaki, dengan segala alat-alat peperangan. Mengertikah kamoe, Adjatacatroe?

ADJAT. Hamba mengerti, Seri Baginda!

AÇOKA. Kamoe bolèh berangkat. Akoe do'akan kamoe dapat terlepas dari serangan moesoeh dengan selamatnja!

Adjatacatroe soedjoed dihadapan Seri Baginda, laloe pergi poela keloear.

Dan kamoe Samoedra! Kamoe mesti berangkat hari ini. Selekasnja kamoe mesti bersedia dipelaboehan Tamralipti, laloe tjarilah perhoeboengan dengan pasoeakan Adjatacatroe, serta kamoe mesti berboeat seperti apa jang soedah kita titahkan tadi. Mengertikah kamoe, Samoedra?

SAMOEDRA. Hamba telah mengerti, Seri Baginda!

AÇOKA. Kamoe bolèh berangkat. Selamatlah kamoe hendaknja Samoedra!